

**PEMANFAATAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PERDESAAN DI DESA SARANG BURUNG KUALA
KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS**

Nilia Sartika
Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Sarang Burung Kuala dan Pemanfaatan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yang telah dilakukan di daerah ini oleh pemerintah. Permasalahan mengenai Kemiskinan yang terjadi di daerah ini cukup menarik untuk diteliti mengingat masih banyaknya Rumah Tangga Miskin (RTM). Penulisan skripsi ini juga dimaksudkan, agar Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan tetap berjalan dan masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan. Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai lebih menfokuskan pada pembangunan Fisik di bidang infrastruktur Desa seperti Pembangunan Jalan setapak di Dusun Melamin, Sarana air bersih, dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pemanfaatan masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan masih belum mencapai titik keberhasilan yakni kurangnya pemanfaatan masyarakat pada hasil program pembangunan. Dampak dari hasil program yang didapat masih belum tepat sasaran pada Rumah Tangga Miskin (RTM).

Kata Kunci : Kemiskinan, Pemberdayaan Masyarakat dan Prinsip Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.

ABSTRACT

Thesis writing is intended to provide an understanding of the National Program for community empowerment in Rural Self-contained Village bird nest Kuala and utilization of society in National Community Empowerment Program Self-sustaining Rural has been done in this area by the Government. The problems of Poverty that occurs in this area quite interesting to recall the number of examined still poor households (RTM). Thesis writing is also intended, in order for National Community Empowerment Program Self-sufficient Rural community can continue to run and utilize the results of the National Community Empowerment Program Self-sufficient Rural. Implementation of the National Program for community empowerment in Rural Villages, self-catering bird nest Kuala District focusing on building more Jawai physical infrastructure such as Village Development field footpaths in the hamlet of Melamine, water supply, and save the Loan woman (SPP). The utilization of the community in the national community empowerment Program Self-sufficient Rural still haven't reached the point of success i.e. lack of utilization of the results of community development programs. The impact of the results of the program are still not right on target in poor households (RTM).

Keywords: poverty, empowerment of communities and the principle of National Community Empowerment Program Self-sufficient Rural.

PENDAHULUAN

PNPM Mandiri Perdesaan dirumuskan untuk upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengenai Program dalam PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2012 jenis bantuan yang diberikan pembuatan jalan setapak di Dusun Melamin, Sarana Air Bersih dan Pengelolaan dana bergulir pada kaum perempuan/Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Kegiatan tersebut dana berasal dari Pemerintah dan Desa (Gotong royong dari masyarakat) dengan jumlah total Rp. 80.000.000 dana tersebut terbagi kedalam tiga bagian yaitu : (a) 5% untuk operasional TPKD (Tim Pengelola Kegiatan Dasar) (b) 5% untuk operasional UPK (Unit Pengelola Kecamatan) (c) 90% untuk operasional perbaikan jembatan pembukaan jalan setapak di Desa SB. Kuala Bawah di Dusun Melamin.

Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana Desa tersebut, dari hasil pengamatan awal penulis di lapangan dapat diketahui bahwa masyarakat kurang berperan serta dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala sehingga kurangnya pemanfaatan dari hasil program PNPM Mandiri Perdesaan yang menyebabkan masyarakat masih belum merasakan dampak dari program pembangunan. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahannya tertuju pada kurangnya pemanfaatan masyarakat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan. Sebab tolak ukur keberhasilan program PNPM Mandiri Perdesaan semua ditentukan oleh peranserta masyarakat Desa itu sendiri dan juga bagaimana masyarakat memanfaatkan hasil dari program-program yang ada untuk kesejahteraan masyarakat. Tahap pemanfaatan yakni keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, hal ini merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Semua itu di sebabkan kurangnya aktualisasi dan kepedulian, kesediaan dan

kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap program-program PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan. Berdasarkan fenomena-fenomena permasalahan yang terjadi, dalam pemanfaatan program PNPM Mandiri Perdesaan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan penelitian tersebut.

Adapun Identifikasi penelitian ini adalah (1) Apa Program PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. (2) Bagaimana Pemanfaatan Program PNPM Mandiri Perdesaan oleh Masyarakat di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) Untuk mengungkapkan program PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dan (2) Untuk mengungkapkan pemanfaatan Program PNPM Mandiri Perdesaan oleh Masyarakat di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai

dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian deskriptif pendekatan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dengan melihat permasalahan, mengidentifikasi, mencatat dan mengatasi permasalahan berdasarkan apa adanya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan informasi awal dimulai dari informan kunci. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mencari dan mempelajari literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, (2) Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan sehingga dapat mengumpulkan data dan fakta yang ada sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian informan berdasarkan teknik Purposive (bertujuan) yaitu informan yang akan dijadikan subjek penelitian ditentukan atau ditetapkan sebelum peneliti turun ke lapangan. Dalam penelitian ini yang

menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dan untuk mempermudah memperoleh informasi yang tepat, penulis menggunakan pedoman dalam meneliti yaitu : Pedoman Observasi dan Pedoman wawancara atau interview.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah : (1) Wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan di atas berpedoman kepada aspek-aspek penelitian, yang telah diformat di dalam pedoman wawancara. (2) Observasi lapangan, yaitu melakukan observasi langsung kelapangan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (3) Pengumpulan Dokumen, penulis mendatangi Kantor Kepala Desa, Camat yaitu terdiri dari UPK, F-Kec, BPD, Pengelola dari Desa, Aparatur Desa, kelompok masyarakat swadaya, internet, perpustakaan Untan, Perpustakaan Wilayah, Menanyakan langsung Program Pembangunan Desa, jadwal kegiatan/pekerjaan, notulen rapat, surat-surat resmi, data demografi dan geografis, dan data-data lain yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti.

Alat Pengumpulan Data yaitu (1) Pedoman Observasi adalah suatu daftar yang berisi permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam melakukan pengamatan di lapangan. (2) Pedoman Wawancara Berupa daftar pertanyaan yang berisikan pokok-pokok pertanyaan yang dibuat secara sistematis agar hal-hal yang dibicarakan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. (3) Dokumentasi Penulis menggunakan kamera digital untuk mendokumentasikan foto-foto yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga dapat mendukung data penelitian.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis dimana penafsiran informasinya dilakukan secara komparatif berdasarkan teori-teori yang mendukung, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat sesuai dengan gambaran permasalahan yang ada dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data di sini melalui Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono 2007:117). Dalam penelitian ini,

triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Adapun informan yang dijadikan sumber adalah sebagai berikut. (1) Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai kabupaten Sambas. Sebanyak 1 informan. (2) Koordinator Pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa SB. Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Sebanyak 1 Informan. (3) Unit Pelaksana Kegiatan (UPK) PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Sebanyak 1 informan. (4) Ketua kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang terlibat dalam pemberian dana bergulir pada kaum perempuan di Desa Sarang Burung Kuala. (5) Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebanyak 2 informan.

TINJAUAN LITERATUR

Prijono dan Pranarka (1996:35) menegaskan bahwa : “pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Makna lainnya adalah melindungi,

membela dan berpihak kepada yang lemah, untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah”.

Prijono dan Pranarka (Dalam Pearse dan Stiefel, 1996:35) menyatakan bahwa “pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya.

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu perubahan upaya untuk menuju suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan semula. Hal ini sejalan atau senada dengan pernyataan Enjep (2003:11) yang mengatakan bahwa : ”pembangunan pada dirinya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada. Kondisi

yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan dari segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat dan oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup misalnya, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan yang lainnya. Manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi juga makhluk sosial dan makhluk politik”.

Pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus menciptakan perubahan-perubahan disegala bidang kehidupan guna melaksanakan proses pembaharuan untuk menuju kearah kemajuan yang dianggap lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan hal ini, Siagian (1990:29) menyatakan bahwa :”pembangunan pada intinya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara, bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat tidak hanya dalam arti peningkatan taraf hidup tetapi juga dalam segi kehidupan yang lainnya”.

Menurut Basri (2002:98) menegaskan bahwa : “kemiskinan diartikan sebagai akibat dari ketiadaan

demokrasi, yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit, dan akses pasar).

PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Tujuan Khususnya meliputi ; (1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan ; (2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal. (3) Mengembangkan kapasitas pemerintahan Desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif ; (4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat ; (5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir ; (6)

Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD) ;
(7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan.

Keluran Program PNPM Mandiri Perdesaan yaitu (1) Terjadinya peningkatan keterlibatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dan kelompok perempuan mulai perencanaan sampai dengan tahap pelestarian (2) Terlembaganya sistem pembangunan partisipatif di Desa dan antar Desa. (3) Terjadinya peningkatan kapasitas pemerintahan Desa dalam memfasilitasi pembangunan partisipatif. (4) Berfungsi dan bermanfaatnya hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan bagi masyarakat. (5) Terlembaganya pengelolaan dana bergulir dalam peningkatan pelayanan sosial. (6) Terbentuk dan berkembang BKAD dalam pengelolaan pembangunan. (7) Terjadinya peningkatan peran serta dan kerja sama para pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan pedesaan. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan yaitu Sesuai dengan pedoman umum, PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan

yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengenai Program dalam PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2011-2012 jenis bantuan yang diberikan adalah penampungan air bersih untuk semua dusun di Desa Sarang Burung Kuala, pembukaan jalan setapak di Dusun Melamin dan Pengelolaan dana bergulir pada kaum perempuan/Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Kegiatan tersebut dana berasal dari Pemerintah dan Desa (Gotong royong dari masyarakat) dengan jumlah total Rp. 80.000.000 dana tersebut terbagi kedalam tiga bagian yaitu :5 % untuk operasional TPKD (Tim Pengelola Kegiatan Dasar), 5% untuk operasional UPK (Unit Pengelola Kecamatan), 92% pembukaan jalan setapak di Desa Sarang Burung Kuala, Sarana Air Bersih, pembuatan jalan setapak dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Berdasarkan data di atas, Program PNPM Mandiri Perdesaan telah dilakukan di Desa Sarang Burung Kuala. Dari bentuk pembangunan tersebut umumnya dana PNPM Mandiri Perdesaan lebih banyak dipergunakan untuk pembangunan fisik Desa seperti pembangunan jalan setapak, sarana air bersih selebihnya pendanaan dana atau modal untuk kaum perempuan di Desa Sarang Burun Kuala.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Program PNPM Mandiri Perdesaan melibatkan perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa aktor seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga atau instansi yang terkait, yang saling bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek kemasyarakatan tersebut. Membangun dan memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program atau proyek pembangunan yang

perumusannya dilakukan melalui perencanaan program.

Dari hasil pembangunan aparat pelaksana PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala melihat sejauh mana mereka memandang PNPM Mandiri Perdesaan sebagai program pemberdayaan untuk membangun masyarakat Desa, seperti pembangunan pembukaan jalan setapak di Dusun Melamin akan mempermudah masyarakat untuk melaksanakan kegiatan perekonomian, pembangunan sarana air bersih dapat mempermudah masyarakat akan kebutuhan air bersih.

Salah satu kegiatan Program PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2012 adalah pengadaan air bersih, dari hasil pengamatan lapangan mengenai pencapaian pelaksanaan kegiatan pengadaan air bersih berupa penyediaan tempat penampungan air sudah ada yang tidak berfungsi dengan baik dimana terdapat kran-kran air yang sudah tidak berfungsi dengan baik. Keterangan yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pengerjaan sarana air bersih tersebut kurang memperhatikan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Pemanfaatan masyarakat dalam program pembangunan mutlak diperlukan, karena

tahap pemanfaatan itu sangat penting yakni keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, hal ini merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama.

Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Akan tetapi banyak pembangunan dilakukan, ternyata belum berfungsi secara optimal. Ajakan atau dorongan untuk ikut berperanserta dalam program PNPM Mandiri Perdesaan secara partisipatif baik itu dari segi pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi masih rendah sehingga program-program pembangunan tidak berfungsi secara optimal. Semua itu di sebabkan kurangnya aktualisasi dan kepedulian, kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap program-program PNPM Mandiri Perdesaan yang dilaksanakan.

Berikut ini adalah hasil wawancara data hasil data kegiatan-kegiatan proyek dan rincian pemanfaatan

masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala sebagai berikut :

Tabel 4.17
Data Kegiatan-kegiatan Proyek
PNPM Mandiri Perdesaan
Desa Sarang Burung Kuala

No	Kegiatan/Proyek	Lokasi	Tahun
1	Pembangunan Jalan Setapak	Dusun Melamin	2012
2	Pengadaan Air Bersih	Semua Dusun di Desa Sarang Burung Kuala	2012
3	Kelompok Simpan Pinjam Perempuan	Desa Sarang Burung Kuala	2012
4	Perbaikan Jembatan	Dusun Melamin, Sepakat, Selamat, dan Mutiara	2012

Sumber : data diolah dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan tabel diatas hasil wawancara dengan Kepala Desa Sarang Burung

Kualitas pemanfaatan masyarakat dari hasil pembangunan masih sangat rendah. Semua itu karena memang pembangunan yang dilakukan bukan dari ide atau gagasan dari masyarakat itu sendiri. Dimana sebagian besar ide-ide yang disampaikan umumnya merupakan ide dari para Elit Desa, meskipun Elit Desa mewakili kepentingan Desa, namun hal tersebut tentu tidak sejalan dengan inti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa itu sendiri. Disamping itu juga keterlibatan masyarakat secara swadaya untuk pembangunan desa jumlahnya masih rendah semua itu dilatarbelakangi rendahnya tingkat pendidikan sehingga masyarakat masih kurang mengerti dengan kegiatan program yang ada di daerahnya.

Salah satu program pembangunan Fisik di Desa Sarang Burung Kuala yaitu Pembangunan Jalan Setapak yang dilaksanakan di Dusun Melamin dimaksudkan dapat memberikan manfaat atau dampak kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Sarang Burung Kuala untuk mempermudah masyarakat dalam akses perekonomian juga sudah terlihat dimana masyarakat menjadi semakin mudah mencapai jalur akses ke laut, ke Desa sebelah dan juga antar dusun di Desa tersebut. Tetapi permasalahannya masyarakat masih belum merasakan titik puncak dampak dari program-program

pembangunan yang dilaksanakan di Desa mereka sendiri, karena memang jalan yang dibangun sudah banyak mulai rusak dan tidak terawat dengan baik.

Kerusakan yang ada pada prasarana yang dibangun juga didapat dari faktor kurangnya perawatan dari masyarakat sekitarnya, sehingga hasil jalan dari program sama sekali tidak memberikan dampak yang signifikan untuk keberlangsungan pembangunan masyarakat di Desa tersebut. Dilihat dari tujuan utama dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Desa Sarang Burung Kuala dapat diidentifikasi masih belum mencapai titik keberhasilan dalam memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Sarang Burung Kuala.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ketua Swadaya Masyarakat di Desa Sarang Burung Kuala, beliau mengatakan program yang ada di Desa Sarang Burung Kuala lebih banyak pada pembangunan Fisik sehingga sasaran dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Rumah Tangga Miskin masih belum merasakan bantuan yang signifikan dari program pembangunan yang ada di wilayahnya.

Disimpulkan hasil-hasil pembangunan yang ada masih belum membuat masyarakat berdaya untuk ikut sejalan dengan program pembangunan bahwa masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran untuk ikut dalam berperanserta sebagai subjek pembangunan sehingga masyarakatlah yang lebih mengetahui bahwa apakah dampak maupun manfaat yang ada dari hasil program pembangunan yang ada diwilayahnya.

Dari hasil penelitian keterlibatan masyarakat dalam proses Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala masih sangat rendah baik itu dari sosialisasi kegiatan, semua itu mencakup perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap pengawasan masih kurang maksimal. Sehingga semua berdampak pada kurangnya pemanfaatan masyarakat pada hasil-hasil pembangunan. karena seharusnya tujuan utama dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan adalah untuk kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) secara keseluruhan dengan konsep pemberdayaan langsung pada masyarakat.

Salah satu contoh program yang kurang dimanfaatkan masyarakat di Desa Sarang Burung Kuala yaitu Sarana air bersih, Dari hasil pengamatan dilapangan mengenai pencapaian pelaksanaan kegiatan pengadaan sarana air bersih berupa tempat penyediaan penampungan air sudah ada yang tidak berfungsi dengan baik dimana terdapat kran-kran air yang sudah tidak berfungsi dengan baik. Keterangan yang diperoleh menunjukan bahwa dalam pelaksanaan sarana air bersih tersebut kurang memperhatikan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

Sebagaimana data yang ditampilkan pada latar belakang masalah, disebutkan bahwa kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala dilaksanakan dalam bentuk pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur Desa. Terkait dengan pembangunan tersebut, hasil observasi penulis lapangan menunjukan bahwa pembangunan jalan terkesan kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pembangunan jalan yang baru dibangun tetapi kondisinya sudah mulai rusak.

Dampak maupun manfaat pembangunan jalan dan sarana air bersih sebagai salah satu pembangunan fisik yang ada di Desa Sarang Burung Kuala masih belum mencapai titik maksimal dalam memberikan manfaat untuk kesejahteraan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan karena sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Sarang Burung Kuala mengungkapkan bahwa kebanyakan Ide/gagasan program kebanyakan dari para Elit Desa bukan dari masyarakat Desa langsung sehingga kebanyakan program tidak sejalan dengan keperluan masyarakat miskin khususnya masyarakat Desa Sarang Burung Kuala.

Hasil pembangunan yang kurang maksimal sebagai indikasi bahwa aparat Desa dalam pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya memiliki motivasi yang baik dalam memanfaatkan hasil dari bantuan pembangunan PNPM Mandiri Perdesaan. Secara kasat mata dengan dana yang besar seharusnya hasil pembangunan menjadi lebih baik dan berkualitas. Sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dalam waktu yang lama. Permasalahan transparansi dalam memanfaatkan dana Program

Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dalam membangun Desa Sarang Burung Kuala menjadi permasalahan yang mendapat perhatian dari masyarakat. Wawancara dengan masyarakat terungkap bahwa pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan masih belum transparan, karena jumlah dana yang dianggarkan dalam musyawarah perencanaan kegiatan tersebut kondisinya kurang transparan dan kurang jelas. Dengan kata lain bahwa jumlah dana yang dianggarkan lebih banyak dikelola oleh aparat Desa, sehingga kualitas pembangunan sarana air bersih tersebut kurang baik.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat ditarik kesimpulan meskipun pemerintah mengklaim bahwa pelaksanaan kegiatan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan berbeda dengan program-program pemerintah lainnya dan lebih memiliki keunggulan dalam pelaksanaan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan, salah satu keunggulan tersebut adalah Transpansi atau Akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan

dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administrative. Fakta dilapangan tidaklah terlaksana seperti yang diharapkan atau dengan kata lain pelaksanaan kegiatan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan permasalahannya sama dengan pelaksanaan-pelaksanaan sebelumnya. Dalam hal ini, betapapun baiknya konsep Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat perdesaan tidak akan ada arti bila diikuti dengan pembenahan sumberdaya manusia pelaksanaan program tersebut.

Pengelolaan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan harus dijamin dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan (*sustainable*). Disamping manfaat dari hasil kegiatan, aspek pemberdayaan, sistem dan proses perencanaan, aspek *good governance*, serta prinsip-prinsip Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan harus memberi dampak perubahan positif secara berkelanjutan bagi masyarakat. Untuk dapat mencapai hal itu maka semua pelaku Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan harus mengetahui dan

memahami latar belakang, dasar pemikiran, prinsip, kebijakan, prosedur dan mekanisme Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan secara benar.

Hasil-hasil dari pelaksanaan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan baik berupa kegiatan fisik maupun non fisik, apabila telah selesai dikerjakan atau dibangun diserahkan kepada masyarakat untuk memanfaatkannya dan merupakan aset bagi masyarakat yang harus dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan. Masyarakat berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan mewawancarai Fasilitator Kecamatan yang bersangkutan mengatakan :” semua aset yang telah dibangun dan diserahkan kepada masyarakat untuk memanfaatkannya. Akan tetapi apabila asset yang diserahkan tadi tidak dikelola dengan baik, seperti tidak terpelihara atau tidak bermanfaat maka tujuan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan masih belum mencapai titik keberhasilan.

Selain itu penulis mewawancarai Fasilitator Kecamatan, penulis juga mewawancarai Kepala Desa Sarang Burung Kuala dan didapat informasi bahwa pelestarian kegiatan merupakan tahapan pasca pelaksanaan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan pelestarian kegiatan merupakan tanggung jawab masyarakat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diidentifikasi beberapa faktor yang turut mempengaruhi kurangnya pemanfaatan masyarakat dalam hasil pembangunan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembangunan. Demikian pula dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan sudah tentu memerlukan Sumber Daya Manusia yang baik pula khususnya dalam pemanfaatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.

Agar seseorang dapat memanfaatkan hasil dari program pembangunan, orang tersebut harus mengetahui dan memahami bidang dari

pelaksanaan program yang diikuti dengan maksud dapat memanfaatkan hasil dari pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu perlu ada pengenalan terlebih dahulu program kegiatan tersebut. Untuk mensosialisasikan program kegiatan, komunikasi dapat dilakukan dengan cara melalui komunikasi interpersonal (pendekatan individu), sehingga dapat lebih intensif untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan agar dapat menimbulkan pemahaman seperti yang diharapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat di tarik kesimpulan bahwa Program PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa Sarang Burung Kuala lebih pada pembangunan infrastruktur Fisik Desa. Disebabkan kurangnya sarana dan prasarana Desa merupakan faktor utamanya. Program-program yang ada di Desa Sarang Burung Kuala adalah Program Pembukaan Jalan Setapak yang dilakukan di Dusun Melamin, Pengadaan Sarana Air Bersih Penduduk dan Pengolahan Dana Bergulir untuk Perempuan/Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Pemanfaatan masyarakat dalam program PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan Jawai, baik dari tahap pelaksanaan sampai pada tahap pemanfaatan masyarakat belum meningkatkan kapasitasnya dan masih belum mencapai titik keberhasilan, tahap perencanaan masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala masih terkendala dengan kemauan/keinginan dari masyarakat untuk menuangkan ide-ide atau gagasannya, sehingga hasil tidak maksimal yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya masyarakat untuk ikut memanfaatkan hasil pembangunan. Di karenakan sebagian besar ide-ide pembangunan yang telah dilaksanakan di Desa Sarang Burung Kuala yang disampaikan umumnya merupakan ide dari para Elit Desa, meskipun Elit Desa mewakili kepentingan masyarakat Desa, namun hal tersebut tentu tidak sejalan dengan inti dari PNPM Mandiri Perdesaan. Disamping itu, pemanfaatan masyarakat secara swadaya dalam program pembangunan Desa jumlahnya masih rendah dan belum signifikan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala belum berjalan secara maksimal,

yang salah satu indikatornya adalah belum mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kapasitas masyarakat dalam memberikan dampak untuk kesejahteraan pada masyarakat miskin pada program tersebut. Karena masih terdapat kekurangan yang mempengaruhi terlaksananya program tersebut.

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan menyampaikan saran/rekomendasi. Adapun saran yang disampaikan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan diharapkan tidak hanya memberikan bantuan fisik kepada masyarakat Desa Sarang Burung Kuala, tujuannya adalah untuk membangkitkan keberanian dan keberdayaan masyarakat untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginannya, sehingga PNPM Mandiri Perdesaan betul-betul keberdayaan dengan baik, bukan dari ide segelintir elit Desa tetapi ide dari masyarakat Desa secara keseluruhan.

Peranan fasilitator selalu mendampingi pelaksanaan kegiatan mandiri sangat penting, karena walaupun PNPM Mandiri Perdesaan dilaksanakan secara mandiri tidak mustahil masyarakat mampu melaksanakan program tersebut

secara mandiri tanpa ada bimbingan dan arahan dari fasilitator program. Dalam mendampingi masyarakat, fasilitator program diharapkan dapat menjalankan fungsinya dengan baik agar apa yang menjadi tujuan PNPM Mandiri Perdesaan ini dapat terlaksana sesuai harapan. Aparat yang terlibat pada partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala harus menunjukkan sikap mendukung program tersebut, dengan melaksanakan kegiatan secara transparan dan lebih mengutamakan kepentingan masyarakat Desa. Perlu adanya sosialisasi lebih mendalam kepada masyarakat mengenai PNPM Mandiri Perdesaan, tidak hanya mengenai prosedur dan pelaksanaan program tetapi juga menyangkut hal-hal yang lebih mendalam seperti partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Agar masyarakat dapat mengetahui akan hak-haknya dalam PNPM Mandiri Perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahaharjo.2006.
Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hikmat, H.2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humoniora.

Nila Sartika
Ilmu Sosiatri FISIP Universitas Tanjungpura

Islamy, M Irfan 1992. *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan Desa Dalam Administrasi Pembangunan*.

Kartasasmita, Ginandjar, 1996.
Pembangunan Untuk Rakyat-Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO

Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor : 25/Kep/MENKO/VII/2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program PNPM

Maleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marbun, B.N. 2000. *Proses Pembangunan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Mikkelsen, Brutha (penerjemah : Matheos Nallae).1999. *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan (Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

....., Sartono Katrodirjo, 1998.
Pembangunan Pedesaan di Indonesia. Yogyakarta: Liberty.

Nawawi, H.Hadari. 2003. *Metedologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: University Press

Prijono dan Pranarka, A.M.W.1996.
Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi.

*Jakarta: Centre for Strategic
and International Studies.*

Sugiyono, 2008. *Metedologi Penelitian
Sosial dan Pendidikan*. Malang:
Bumi Aksara

Sumodiningrat,G.(1999). *Pemberdayaan
Masyarakat dan Jaring
Pengaman Sosial*. Jakarta:
Gramedia

Usman, Dr Sunyoto. 2004. *Pembangunan
dan Pemberdayaan
Masyrakat*.Celeban Timur:
Pustaka Pelajar.



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : NILA. SARTIKA
 NIM / Periode lulus : E11109001 / ~~periode~~
 Fakultas/Jurusan : FISIP / sosiologi
 E-mail address/HP : Phylapoonya@yahoo.co.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOCIODEV *) pada Program Studi Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Pemanfaatan Program nasional Pemberdayaan masyarakat
 mandiri Perdesaan di Desa Sarang Burung Kuala Kecamatan
 Jawa Kabupaten Sambas

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/dijetujui
 Pengelola Jurnal SOCIODEV Prodi Ilmu Sosial
Antonita Sasap Abgo. M. Si
 NIP. 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal: 01. April, 2015

(Nilu. Sartika)
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).